

**LAPORAN PENELITIAN**

***CONDUCTOR ORCHESTRA DALAM KONSER JANUARY OVERTURE***



**Oleh:**

**Fu'adi, S.Sn., M.A**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2013**

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY sebagai salah satu institusi pendidikan musik formal berkeinginan untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa kebutuhan akan guru musik sangat besar. Banyaknya guru non musik yang mengajar mata pelajaran seni musik tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Kompetensi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik sebagai calon-calon guru musik dan musisi terus diasah, baik dari segi teori maupun praktek. Teori-teori dasar mengajar diberikan secara sistematis dan terencana dengan melakukan praktek langsung di sekolah dalam format PPL, namun dengan syarat sebelumnya mahasiswa harus lulus kuliah mikro. Adapun dalam perkuliahan praktek, setiap mahasiswa memiliki instrument musik spesialisasi yang disebut dengan PIM (Praktek Instrumen Mayor). Keberadaan mata kuliah PIM sangat penting karena selain mampu mengajar di kelas, mahasiswa juga piawai dalam bermain musik sesuai dengan instrumen musik yang dipilihnya.

Pengalaman bermain musik bagi mahasiswa di atas panggung pertunjukan perlu ditingkatkan. Semakin tinggi jam terbang dalam bermain musik maka akan semakin kaya pengalaman bathin. Keberadaan Jurusan Pendidikan Seni Musik menjadi fasilitator bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan bakat dan keterampilannya. Program – program konser dibuat oleh Jurusan sebagai ajang berekspresi mahasiswa. Apa yang didapat di ruang kuliah menjadi modal penting untuk bermain musik di depan umum.

Mata kuliah orkestra sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa yang memilih instrument mayor yang dapat dimainkan dalam orkestra seperti instrumen musik tiup, gesek, pukul. Mata kuliah orkestra mengedepankan skill bermusik. Skill bermusik yang dilatih di setiap tatap muka perkuliahan pada akhirnya akan dievaluasi sejauh mana perkembangannya. Dalam perkuliahan orkestra, mahasiswa mempelajari repertoar musik standar karya dari komposer dunia seperti Mozart, Beethoven dan lainnya.

Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS menggelar acara konser *Januari Overture* sebagai salah satu ajang bagi mahasiswa untuk menunjukkan kebolehannya dalam bermusik, sekaligus sebagai evaluasi terhadap perkembangan pembelajaran. Salah satu pemateri dalam konser *Januari Overture* adalah musik orkestra. Kuliah orkestra dibimbing oleh dosen yang bertindak sebagai *conductor*. *Conductor* merupakan pemimpin sebuah orkestra di mana setiap komando melalui gerakan tangannya. Gerakan tangan *conductor* akan diterjemahkan oleh musisi melalui permainan alat musiknya.

Tugas *conductor* sangat berat karena harus menguasai materi, mengkoordinasi musisi yang seluruhnya bisa mencapai 70 musisi. Pengolahan artistic musik juga menjadi tanggung jawab *conductor* yang dimuali sejak latihan pertama sampai saat konser. Penulis sebagai *conductor* dalam konser *January Overture* berusaha semaksimal mungkin mengolah artistic musik dari composer dunia seperti Mozart, G Bizet, Henry Purcell dan lainnya.

## 2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan Latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah yang disebut *conductor*?
- b. Bagaimana pola kerja *conductor* dalam konser *January Overture*?

## 3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan apa yang dimaksud dengan *conductor* dan bagaimana pola kerja *conductor* dalam memimpin sebuah orkestra.

## 4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis  
Wawasan akan *conductor* berikut peranannya dalam sebuah orkestra perlu diketahui oleh masyarakat luas, sebagai upaya untuk lebih dapat menikmati sajian musik orkestra.
- b. Manfaat Praktis  
Bagi mahasiswa mampu menerjemahkan aba-aba dari *conductor* dalam bermain musik, dan bagi penonton mampu menikmati musik yang dimainkan oleh orkestra.

## 5. Landasan Teori

Kodijat (1989:20) menyebutkan bahwa *conductor* adalah pemimpin orkes atau pemimpin pergelaran. Dalam menganalisis musik penulis menggunakan acuan buku *Ilmu Bentuk Musik* oleh Karl Edmund Prier, SJ.

## 6. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, penulis bertindak sebagai instrumen utama penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan konser *January Overture*.

## B. Pembahasan

### 1. Conductor

Sebagaimana telah disebutkan dalam *Istilah-istilah Music* bahwa *conductor* adalah pemimpin sebuah orkestra atau pemimpin pertunjukan. Pemimpin di sini berarti pemimpin yang sejak awal menangani permasalahan artistic musik dalam orkestra. *Conductor* bekerjasama dengan *concertmaster* dan *principal* dalam

membangun suara yang megah dari sebuah orkestra. Ide-ide musikal dari *conductor* disampaikan dalam proses latihan. Aba-aba atau kode diberikan *conductor* melalui gerakan tangannya sesuai dengan irama, tempo, dinamik, artikulasi dan sebagainya.

Keefektifan *conductor* dalam mengerjakan materi lagu juga berpengaruh terhadap kinerja orkestra secara keseluruhan. Pembahasan yang terlalu lamban akan mengurangi progress kemajuan musik orkestra tersebut. Poin-poin penting dalam penggarapan musik orkestra sangat perlu dikuasai oleh *conductor*.

## 2. Pola Kerja *Conductor* Dalam *January Overture*

Pada program *January Overture* ini penulis diberi tugas sebagai *conductor* orkestra, yaitu *string orchestra* dan *symphony orchestra*. *String orchestra* adalah orkes gesek yang beranggotakan musisi yang memainkan alat musik gesek (*violin, viola, cello, contrabass*), dan *symphony orchestra* merupakan orkes simfoni lengkap dengan jumlah musisi yang lebih besar dengan memainkan segala jenis alat musik baik yang dipukul, digesek maupun ditiup.

*Conductor* bertanggung jawab terhadap artistik musik yang akan dimainkan. Perlu bekal yang cukup untuk menjadi seorang *conductor*. Wawasan tentang sejarah musik, analisis musik, organologi, teknik permainan alat musik, interpretasi, dan tentu saja teknik *conducting*. Persiapan *conductor* harus lebih awal dari musisi, dalam arti bahwa penguasaan materi lagu harus sudah dilakukan oleh *conductor*, sehingga pada saat latihan sudah ada banyak ide musikal yang akan disampaikan.

*Conductor* melakukan kerjasama dengan *concertmaster*, para *principal*. Kendala-kendala teknis permainan dikonfirmasi kepada *concertmaster* atau *principal* sehingga dapat dicapai permainan yang sesuai dengan interpretasi *conductor*. *Conductor* memberikan aba-aba melalui kedua tangannya. Tangan kanan memegang tongkat (*bottom*) untuk memberikan tempo sementara tangan kiri memberikan kode dinamik baik *forte* (keras), *piano* (lembut) maupun *crescendo* (semakin keras) atau sebaliknya.

Lagu Two Rondeau adalah karya Henry Purcell, di mana hidup pada jaman Barok. Jaman Barok (1600-1750 M) adalah jaman di mana musik dianggap mutiara yang tidak berbentuk atau teratur, mutiara yang indah itu adalah musik Barok. Dinamik dalam musik Barok hanya ada dua yaitu *piano* dan *forte*. Musik Barok juga belum menggunakan pedal karena keterbatasan akan teknologi pada waktu itu. Lagu Two Rondeau adalah komposisi musik untuk *string orchestra*. Rondeau adalah lagu yang berputar (Prier:1996:64). Lagu yang berputar memiliki arti bahwa tema utama lagu muncul kembali di tengah setelah ada sisipan.

Tema utama lagu pada Rondeau ini muncul pada birama 1-8, 17-24, 33-40. Sedangkan sisipan terdapat pada birama 9-16 dan 25-32. *Conductor* hanya memberikan aba-aba dua dinamik yaitu *forte* dan *piano*. Dinamik *forte* diberi aba-aba dengan gerakan tangan kanan dan kiri yang lebar, sebaliknya untuk dinamik *piano*

dengan gerakan yang sempit. Lagu Two Rondeau menggunakan sukut 3/2 dengan setiap birama dihitung tiga. Berikut adalah score lagu Two Rondeau.

4 in 3

### Two Rondeau

*f*

17

12

16

21

Musical score for measures 21-25. The score is written for four staves: Treble, Alto, Tenor, and Bass. Measure 21 is marked with a handwritten '21' in a box. The music features a complex melodic line in the Treble staff and a steady bass line in the Bass staff. A double bar line with repeat dots is at the end of measure 25, with a handwritten 'p' below it.

26

Musical score for measures 26-30. The score is written for four staves: Treble, Alto, Tenor, and Bass. Measure 26 is marked with a handwritten '26' in a box. The music continues with similar melodic and harmonic patterns as the previous system.

31

Musical score for measures 31-35. The score is written for four staves: Treble, Alto, Tenor, and Bass. Measure 31 is marked with a handwritten '31' in a box. A double bar line with repeat dots is at the end of measure 35, with a handwritten 'f' below it.

36

Musical score for measures 36-40. The score is written for four staves: Treble, Alto, Tenor, and Bass. Measure 36 is marked with a handwritten '36' in a box. The music concludes with a double bar line at the end of measure 40. Handwritten annotations 'Zit - - - - -' and 'Rit - - - - -' are present in the right margin.

Mozart Symphony no 29 merupakan komposisi musik untuk *string orchestra* dan *woowind* (tiup kayu oboe dan horn), namun pada kesempatan ini hanya dimainkan oleh string saja. Mozart hidup pada jaman Klasik (1750-1820) di mana karakter musik klasik berbeda dengan musik Barok. Dalam musik Klasik telah muncul dinamik *crescendo* (semakin keras volumenya) dan *decrescendo* (semakin lembut). Ciri-ciri karya Mozart adalah melodi yang lincah, ringan dan gembira. Apabila dianalisis maka Symphoni bagian allegro ini berbentuk sonata, yaitu terdiri dari tiga unsur utama (eksposisi, development, dan Rekapitulasi). *Conductor* harus memahami peranan masing-masing instrumen. Biola satu banyak memainkan peran sebagai pembawa melodi utama.

Karakter yang lincah dari karya Mozart ini dalam instrumen gesek dimainkan dengan teknik *spiccato* (gesekan pendek dengan memantulkan bow/tongkat penggesek). Berikut adalah sebagian score dari lagu *Mozart Symphony no 29*, bagian awal merupakan tema utama dari eksposisi.

Symphony No.29 in A Major, K.201

Mozart  
Symphony No. 29  
in A Major  
K. 201

*Allegro moderato.*

Oboi.

Corni in A.

Violino I.

Violino II.

Viola.

Violoncello e Basso.

10

11

Bagian Development (birama 77)

Symphony No.29 in A Major, K.201

The image shows a handwritten musical score for the development section of Symphony No. 29 in A Major, K. 201. The score is written on five systems of staves, each system containing five staves (treble, alto, tenor, bass, and a fifth staff). The key signature is A major (one sharp). The score includes several measures with handwritten annotations: measure 75, measure 77 (with a handwritten 'a2' above it), measure 80, and measure 85. The notation includes various rhythmic values, accidentals, and dynamic markings such as 'f' (forte). The handwriting is in black ink on a white background.

Bagian Rekapitulasi

Symphony No.29 in A Major, K.201

91

145

Rekapitulasi

*Plink Plank Plunk* adalah komposisi ciptaan Leroy Anderson, yang hidup pada abad 21. Lagu ini dimainkan dengan teknik *pizzicato* (dipetik) menggunakan jari





Pada gerakan kelima (*Los Toreadors*) tema pertama dimainkan oleh tiup dan gesek dengan artikulasi yang terputus-putus. Biola dimainkan dengan teknik *spiccato*. Dengan sukat 2/4 maka *conductor* memberikan dua ketukan setiap birama. Berikut sebagian score *Los Toreadors*

*a* / *V* (2) 2

### Los Toreadors

All.<sup>o</sup> giocoso. (♩ = 116)

The score is for the piece "Los Toreadors" and includes the following parts:

- Grande Flûte.
- Petite Flûte.
- Hautbois.
- Clarinets en LA.
- Basson.
- Cors en LA.
- Cors en MI.
- Pistons en LA.
- Trombones.
- Timbales en LA, MI.
- Triangle.
- G<sup>re</sup> Caisse.
- Harpe.
- Violons.
- Altos.
- Violoncelles. (Cello & B.)
- C. Basses.

Handwritten annotations include a circled "2" and a "2" next to it, and a "V" with a slash. The score includes dynamic markings such as *ff* and *ff*. The tempo is marked "All.<sup>o</sup> giocoso. (♩ = 116)". The page number "24" is visible at the bottom left, and "A. C. - 6459" is at the bottom center.

## **C. Penutup**

### **1. Kesimpulan**

*Conductor* merupakan pemimpin orkestra yang mempunyai tanggung jawab besar, yaitu menerjemahkan musik yang tertulis melalui gerakan tangannya, yang dapat dipahami oleh musisi yang kemudian melahirkan bunyi indah dari instrumen musiknya. *Conductor* didukung oleh penguasaan ilmu sejarah musik, analisis musik, organologi, teknik *conducting* dan lainnya. Tidak hanya bekal teknis saja namun jiwa *leadership* juga harus dimiliki oleh setiap *conductor*. Sikap tegas namun mampu memahami para musisi adalah hal penting bagi *conductor*.

### **2. Saran**

Pengetahuan dan pengalaman menjadi *conductor* sangat penting bagi dosen dan mahasiswa dengan memberikan kesempatan dengan berbagai konser yang digelar. Dengan penambahan ajang pementasan maka keterampilan dan pengalaman akan bertambah.

## **D. Daftar Pustaka**

Kodijat, Latifah. *Istilah – Istilah Musik*, Jakarta: Penerbit Djambatan, 1989.

Prier, Karl Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996.